

***PUBLIC MOTIVATION: MOTIVASI SPIRITUAL GAYA
BARU (Studi Deskriptif pada Motivator Muda Reno di
Lembaga Internusa)***

Alfiyah Laila Afiyatin,

Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: alfiyahlaila1@gmail.com,

Cut Irda Puspitasari

Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

cutirdapuspitarsari@gmail.com

Abstrak

Tujuan artikel jurnal ini adalah untuk melihat motivasi yang dibangun oleh motivator dalam menyinggung motivasi spiritual dengan gaya baru melalui motivasi publik. Pentingnya motivasi di dalam era milenial ini sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder manusia dalam dimensi rohaniah yang sedang terjebak dalam kemodernan dunia. Penelitian ini dilakukan dengan observasi pada kegiatan Tarhib Ramadhan di gedung PDHI Wonosari, Gunung Kidul dengan wawancara mendalam kepada motivator muda Reno dan peserta *training*. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa retorika motivasi publik dengan gaya baru, baik melalui *face to face* maupun *online* memberikan pengaruh pada khalayak umum, dengan memberikan motivasi spiritual dalam kegiatannya sebagai motivator sehingga para peserta terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti *training*, walaupun harus mengeluarkan biaya.

Kata kunci: *public motivation; motivator; retorika motivasi*

Abstract

The purpose of this journal article is to look at the motivation that motivators build in dealing with spiritual motivation in a new way through public

motivation. The importance of motivation in this millennial era is to fulfill the secondary needs of humans in the spiritual dimension who are trapped in the modern world. This research was conducted by observing the Tarhib Ramadhan activities in the PDHI Wonosari building, Gunung Kidul by conducting in-depth interviews with the young motivators of Reno and the training participants. The results and discussion show that the new style of public motivational rhetoric, both face-to-face and online, has an impact on the general public, by providing spiritual motivation in its activities as a motivator so that the participants look enthusiastic and enthusiastic in participating in the training, even though it costs money.

Keywords: *public motivation, motivator, motivational rhetoric*

A. Pendahuluan

“*Salam hijrah, salam sukses*”.¹ Sebuah slogan andalan yang digunakan oleh seorang inspirator dan motivator muda “Reno Anugerah Pratama” dalam kegiatan *training* motivasi, seminar, kajian, tausiyah, maupun video inspirasi yang disampaikannya melalui media sosial, dengan harapan bahwa pribadinya dalam memprovokasi ribuan orang untuk dapat meraih sukses dunia akhirat.

Ikhwal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perilaku dapat muncul setelah ada motivator. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Qodir yang mengutip pendapat Zakiah Darajat, bahwa kaitannya dengan motivasi adalah dipengaruhi oleh tiga aspek. Aspek-aspek tersebut semuanya berhubungan dengan perilaku yang berbeda di antaranya muncul jika ada seseorang yang secara fisik dihormati. Selanjutnya ada perilaku yang berdasarkan keteguhan atas norma-norma masyarakat, dan

¹ Reno Anugerah Pratama, *Menjadi Pribadi Unggul Dan Menginspirasi*, 3rd ed. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), iv.

terakhir perilaku yang didasarkan akan kesadaran makna dan hakikat sebuah perilaku.²

Berdasarkan penjelasan di atas, da'i muda "Reno" menyampaikan bahwa dakwahnya tidak hanya melalui *face to face*, melainkan juga berdakwah melalui media sosial yang menjadi wadah dakwahnya agar lebih menginspirasi oleh banyak umat. Meskipun safari dakwahnya baru dirintis pada tahun 2016, tapi pijakan kakinya sudah sampai ke luar kota bahkan di seberang pulau.³ Sebagaimana Zainudin MZ, ia populer di era 80-an sampai 90-an. Pada saat tersebut, ceramah Zainudin MZ bergeming di sejumlah radio lokal di Indonesia. Tetapi dalam jangka waktu yang tidak lama, ceramahnya pun tersebar luas di pasaran Indonesia dan Asia. Belakangan, setelah namanya populer di ruang publik Indonesia, dia dikontrak oleh sejumlah televisi swasta untuk mengisi program keislaman.⁴

Munculnya motivator (islami) di Indonesia menurut penulis ada keterkaitan antara kebangkitan fenomena "Islam Pasar" di Indonesia. Mengutip dari tulisan Najib Khailani yang mengatakan bahwa penyebaran "Islam Pasar" di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran signifikan pendakwah baru dan para pelatih dalam bentuk mempromosikan Islam modern diantara masyarakat urban Muslim di Indonesia.⁵ Fenomena "Islam Pasar" yang telah berkembang di masyarakat ini mengakibatkan terpengaruhnya masyarakat muslim terhadap perkembangan kebutuhan pemuasan rohaninya dalam kehidupan di dunia.

² Abdul Qadir, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Informasi* 35, no. 2 (2009): 68.

³ Kutipan motivasi Reno saat mengawali kegiatan Tarhib Ramadhan di gedung PDHI Wonosari, Gunung Kidul 27 April 2019.

⁴ Zainuddin MZ, *Dakwah Dan Politik*, 1st ed. (Bandung: Mizan, 1997), 46–49.

⁵ Najib Kailani, *Promoters of Market Islam in Urban Indonesia Dalam Islam in Southeast Asia: Negotiating Modernity* (Singapura: ISEAS Yusof Ishak Institute, 2018), 182.

Seperti halnya motivasi, yang pada hakikatnya telah dimiliki oleh setiap manusia sebagai kekuatan atas apa yang dibutuhkan dalam hidupnya. Namun, karena kurangnya kesadaran atas apa yang dimiliki menjadikannya harus membeli kekuatan itu melalui kegiatan *training*. Motivasi dalam penyajiannya telah dikemas semenarik mungkin agar orang-orang yang membutuhkan terprovokasi dan berkenan untuk bergabung, meski harus bersedia membayar.

Setiap yang terlahir adalah pemenang. Namun banyak yang ketika hidup tidak bersikap seperti pemenang. Kalau dikaitkan dengan konsep diri berarti yang dikaji adalah pengenalan diri secara totalitas. Mengenal diri berarti memahami dan menata diri agar dicintai sang Ilahi. Tujuannya tidak lain agar menemukan kebahagiaan di antara dunia dan akhirat. Tanpa menutup kemungkinan, aplikasi nilai konsep diri tersebut didorong dengan adanya motivasi, karena tanpa adanya motivasi dalam mengenal dirinya maka tidaklah sukses pula hidup seseorang.⁶

Time is opportunity, waktu adalah kesempatan. Kesempatan untuk menjadi baik dengan diawali menjadi pribadi unggul dan menginspirasi adalah harapan terbesar seorang motivator muda “Reno” yang mendedikasikan hidupnya untuk mampu membangun motivasi hidup bagi ribuan orang. Inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya spiritual motivasi dalam hidup.

Untuk mengetahui dan memahami lebih luas tentang dedikasi dari Reno sebagai da’i nasional, motivator hijrah, dan inspirator muda, jurnal artikel ini akan mengkaji lebih mendalam tentang otoritas motivator dalam menumbuhkan spiritual motivasi dalam hidup, baik dari konteks dinamika munculnya motivasi di era milenial maupun konteks alasan kuat

⁶ Reno Anugerah Pratama, *Menjadi Pribadi Unggul Dan Menginspirasi*, 2-3.

adanya kegiatan training atau pengajian milenial yang dikemas dengan gaya baru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengintegrasikan temuan di lapangan dengan kajian pustaka yang berkaitan dengan motivasi spiritual dalam gaya baru. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada motivator muda Reno, salah satu jamaah kegiatan tarhib Ramadhan, dan mengumpulkan dokumentasi dari retorika penyampaian motivasi, dan literasi yang berfokus pada buku “Menjadi Unggul dan Menginspirasi” yang ditulis oleh motivator muda, Reno Anugerah P.

Buku “Menjadi Unggul dan Menginspirasi” merupakan kajian tentang nilai motivasi yang dikemas dalam bentuk tertulis. Sukses adalah impian banyak orang, maka dengan adanya buku ini semoga para pembaca diharapkan dapat terinspirasi dan berkenan menyalurkan ilmunya kepada yang lain. Buku “Menjadi Unggul dan Menginspirasi” bagi da’i lain penting untuk dibaca, isinya yang ringan dan membuat jiwa semangat tumbuh, maka buku ini menjadi rekomendasi untuk dijadikan sebagai rujukan dalam pembahasan motivasi dengan gaya baru.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan hasil analisis pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi melalui motivator Reno, bukunya, dan juga dokumen publik yang berupa media sosial miliknya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Era Milenial

Motivasi secara singkat adalah bentuk dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan *start* atas apa yang akan dilakukan oleh seseorang, yang memandu, yang mengarahkan sampai tujuan yang akan dicapai. Motivasi terus berlanjut sepanjang hidup, yang memberikan ruang untuk

perjalanan hidup, ia menjadi titik penggerak bagi seluruh proses. Motivasilah yang akan membuat perbedaan dengan yang lain atas kepekaan memahami kebutuhan yang harus dipenuhi.

Motivasi sebagai salah satu kebutuhan sekunder dalam kategori kebutuhan manusia menjadikannya suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan pada era globalisasi saat ini. Menurut teori kebutuhan, seseorang akan termotivasi apabila dirinya belum mencapai tingkat kepuasan tertentu dengan kehidupannya. Ini sejalan dengan teori yang dicipatakan oleh Abraham Maslow yang juga seorang psikolog, mengenai hierarki kebutuhan pada manusia. Maslow memiliki pandangan bahwa motivasi yang terdapat dalam diri seseorang merupakan sebagai suatu hierarki lima macam kebutuhan yang berkisar sekitar kebutuhan-kebutuhan yang paling dasar, hingga kebutuhan yang paling tinggi untuk aktualisasi diri seseorang tersebut.⁷

Dewasa ini, pemahaman tentang teori dan prinsip terbaru tentang motivasi harus dimiliki, terlebih bagi orang yang telah menyalurkan nilai motivasinya kepada orang lain dan ruang publik. Visi dan misi kehidupan bagi Reno juga tidak terlepas dari adanya motivasi.⁸ Suatu hal yang penting diingat, bahwa visi dan misi kehidupan harus dipegang, dimengerti, diwujudkan dan dido'akan. Tujuan dibuatnya adalah agar mempermudah aktivitas keseharian, tidak terkontaminasi lingkungan yang buruk, bahkan diharapkan dapat menginspirasi orang lain hingga menyadarkannya menjadi lebih baik.

Spiritual menjadikan manusia benar-benar utuh dalam keseimbangan jasmani dan rohani. Spiritual menjadi jembatan untuk manusia agar ia mengerti siapa dirinya, makna semua bagi dirinya, dan bagaimana ia bersikap dengan dirinya dan selainnya. Makna yang tercipta tersebut akan membentuk pribadi yang baik, mengarahkan manusia untuk memanifestasikan dalam

⁷ J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 74.

⁸ Anugerah Pratama, *Menjadi Pribadi Unggul Dan Menginspirasi*, 12.

kehidupan sehari-hari, dan agar ia dapat menghadapi masalah yang ia hadapi, baik itu yang berkaitan dengan jasmaniah maupun rohaniiah.

Integrasinya dengan aspek spiritual adalah bahwa kualitas motivasi dapat tersalurkan apabila kesadaran spiritual itu dimiliki, terlebih bahwa spiritual menjadi kebutuhan untuk menjalin kedekatan diri dengan Tuhan (*need of intimacy*).⁹ Spiritual merupakan dialog batin yang kemudian mengarahkan untuk mengambil suatu tindakan, dari sudut pandang tersebut, spiritual dapat dilihat sebagai sesuatu yang didasarkan pada langkah awal dimana seperangkat standar moral digunakan untuk hidup.¹⁰

Persepsi individu berdasarkan perbedaan generasi diasumsikan berpengaruh pada gaya motivasi yang terkait dalam kehidupannya, baik dalam dimensi sosial, pendidikan, maupun kondisi historis yang kemudian orang lain memandang dan menafsirkan lingkungan mereka telah menciptakan perubahan besar.¹¹ Perbedaan tersebut menjadi sesuatu yang memperkaya aset masa depan, namun kebermaknaan yang tumbuh dalam lingkaran dialog motivasi terkesan belum sepenuhnya membangun konsep diri setiap individu. Kecuali, apabila dari mereka telah dimiliki sebuah kesadaran spiritual yang menuntun pada setiap estafet kehidupan yang akan dia pijaki.

Dalam hal ini motivasi spiritual merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kesadaran seseorang bahwa Tuhan mempunyai hubungan dalam menciptakan kehidupannya dan

⁹ Karina Dinda Kinasih and Aries Wahyuningsih, "Peran Pendampingan Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia," *Jurnal Stikes* 5, no. 1 (2012): 6.

¹⁰ Yusmini and Tengku Sarina, "Active Teaching Methods: Personal Experience of Integrating Spiritual and Moral Values," *Journal of Religious Education* 100, no. 5 (2014): 556.

¹¹ Seung Bum Yang and Marry E. Guy, "Genxers versus Boomers: Work Motivators and Management Implications," *Public Performance & Management Review* 29, no. 3 (2006): 271.

alam semesta. Seseorang yang mempunyai motivasi spiritual, maka dirinya akan semakin baik berpersepsi dan bersikap. Artinya semakin tinggi motivasi spiritual seseorang, maka akan semakin tinggi pula nilai dirinya dalam melakukan sesuatu di kehidupannya. Ini sejalan dengan temuan dari Heri Pratikto dalam tulisannya yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada seorang guru yang mempunyai motivasi spiritual dan etos kerja.¹²

2. Retorika Motivasi Publik

Setelah penulis melakukan beberapa observasi baik dari segi literatur dan dilapangan pada tokoh motivator Reno Anugerah Pratama, melihat bahwa gaya motivasi yang dilakukannya melalui beberapa bentuk diantaranya dengan media baru sebagai ruang publik virtual. Sejalan dengan pendapat Rulli yang mengutip Habermas mengatakan bahwa keberadaan internet telah memperluas sekaligus menfragmentasikan konteks komunikasi. Di sisi lain juga, keberadaan internet membangun komunikasi yang nonformal, saluran komunikasi yang terhubung secara horizontal dan entitas, dan bahkan menjadi alternatif dalam memperoleh informasi selain media tradisional,¹³ artinya Reno juga memanfaatkan media internet sebagai alat untuk mempromosikan baik karya tulisnya maupun acara-acara yang akan diisinya sebagai motivator.

Ahmad mengatakan ruang terbuka internet sekarang dimanfaatkan secara lebih leluasa oleh para otoritas keagamaan. Kesadaran bahwa media *online* lebih mudah dijangkau oleh

¹² Heri Pratikto, "Motivasi Spiritual Dan Budaya Sekolah Berpengaruh Terhadap Profesional Dan Perilaku Konsumsi Guru Ekonomi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 19, No.1 (2012): 131.

¹³ Rulli Nasrullah, "Internet Dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi Atas Teori Ruang Publik Habermas," *Jurnal Komunikator* 4, no. 1 (2012): 39.

semua kalangan pembaca dari mana pun, kapan pun, sehingga menjadi pertimbangan tentang keputusan akhirnya memilih media *online* sebagai media untuk mendemonstrasikan gagasan dan pandangan keagamaannya.¹⁴ Adanya keberadaan internet telah mempengaruhi kebutuhan untuk memenuhi spiritualitas dalam masyarakat muslim saat ini. Perubahan-perubahan untuk pemenuhan spiritualitas tersebut tampak dari cara Reno mempromosikan motivasi maupun dakwah-dakwah yang disampaikan melalui media sosial pribadinya. Ini juga menjadi salah satu yang mempengaruhi cara otoritas Reno dalam mempromosikan motivasinya.

Cara Reno dalam mengisi acaranya pun terbilang menghidupkan, sehingga membuat para penikmatnya bersemangat, dan terbilang cukup berhasil dari pengamatan penulis selama mengikuti salah satu acara yang diisinya, yaitu kajian Tarhib Ramadhan di gedung PDHI Wonosari. Kebutuhan rohani yang ingin dipenuhi para peserta acara yang diisi oleh Reno dapat dikatakan bahwa peserta acara tersebut memang diperlukan untuk meningkatkan spiritualitas mereka.

Sebelum Reno menjalankan aktivitasnya sebagai motivator, terlebih dahulu dipersiapkan beberapa langkah (tahapan) sehingga *output* motivasi yang dilakukan memberi nilai yang berarti, minimal ada tiga tahapan yang harus dipersiapkan seorang motivator dalam menjalankan pidato di tahapan khalayak, yakni: *pertama*, tahapan persiapan (misalnya; menentukan jenis motivasi yang akan disampaikan, memilih topik dan tujuan serta mengembangkan bahasan). *Kedua*, tahap penyusunan motivasi. Pada tahap ini motivasi harus menentukan prinsip-prinsip komunikasi motivasi, menyusun pesan motivasi, membuat garis-garis besar motivasi, memilih kata-kata,

¹⁴ Ahmad Khotim Muzakka, "Otoritas Keagamaan Dan Fatwa Personal Di Indonesia," *Jurnal Episteme* 13, no. 1 (2018): 74.

membuat bagan sebuah motivasi (cara membuka dan menutup motivasi). Ketiga, tahap penyampaian motivasi.¹⁵

Ini sejalan dengan teknik penyajian yang biasanya dilakukan dalam retorika motivasi yang dikemukakan oleh Toto, sebagaimana yang dikutip oleh Rafiq sebagai berikut: *Pertama*, membuat suatu pendahuluan sebagai introduksi. *Kedua*, mengemukakan suatu masalah dan membahasnya sejelas mungkin (*narration* atau pemaparan). *Ketiga*, melakukan pembuktian-pembuktian (*confirmation*) dari masalah yang dipaparkan, sehingga khalayak merasakan kebenaran atau manfaat dari topik yang sedang dibicarakan. *Keempat*, mencari fakta atau dukungan sebagai tambahan, misalnya dari pendapat tokoh atau para pakar bidang tertentu untuk menanamkan sugesti dan referensi pembicaraan lain sehingga memiliki nilai reputasi atas bobot pembicaraan (*reputation*), dan *kelima*, menyimpulkan hasil pembuktian dari pembicaraan sebagai bagian penutup (*peroratio*).¹⁶

Selain itu seni dan kemampuan berbicara di hadapan khalayak ramai juga sangat dibutuhkan dalam berbagai dimensi kehidupan, apalagi menyangkut profesi atau pekerjaan di bidang hukum (seperti pengacara, hakim, atau jaksa), guru, manajer sebuah perusahaan, pedagang sampai aparatur pemerintahan. Bahkan bagi seorang motivator retorika menjadi sangat signifikan untuk diketahui dan dikuasai demi kelancaran pekerjaannya dalam memberikan motivasi.

Retorika dikatakan sebagai seni karena menuntut keahlian dan keterampilan (*skill*) dalam penguasaan bahasa. Dikatakan sebagai pengetahuan karena retorika memiliki sekumpulan materi atau masalah yang harus disampaikan kepada pihak lain. Selain itu, kemampuan berlogika dalam

¹⁵ Kutipan wawancara dengan Reno ketika kegiatan Tarhib Ramadhan di gedung PDHI Wonosari, Gunung Kidul 27 April 2019

¹⁶ Mohd Rafiq, "Urgensi Retorika Dalam Aktivitas Dakwah," *Jurnal Fitrah* 1, no. 1 (2015): 135.

retorika sangat menjadi pertimbangan, karena untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide kepada orang lain tidak hanya sekedar berbicara tetapi menyampaikan dengan penuh penjelasan yang disertai ketegasan, misalnya mengikutsertakan contoh, anekdot, lambang-lambang dan sebagainya secara logis agar mudah dipahami, dimengerti dan ditindak lanjuti lawan bicara.

Oleh karena itu paling tidak menurut Toto, beberapa hal yang paling dominan dalam retorika adalah hal-hal yang menyangkut kemampuan berbahasa, pengetahuan atas bahasa (*message*, kelincahan berlogika, penguasaan psikologi massa dan pengetahuan atas sistem sosial budaya masyarakat yang dihadapi seperti yang dikutip oleh Rafiq dalam tulisannya.¹⁷

Sering timbul di tengah masyarakat, seni kemampuan berbicara merupakan bakat sehingga tidak perlu dipelajari. Kenyataannya bakat yang tidak diasah dalam proses pembelajaran dan pelatihan tidak bisa berkembang. Dengan demikian dapat dipahami disamping adanya bakat seni dan kemampuan berbicara di depan khalayak ramai tidak saja dapat dipelajari tetapi mesti diketahui. Perbedaannya mungkin bakat yang telah dimiliki oleh seseorang lebih membantu perkembangan kemampuan beretorika ketimbang orang yang tidak memiliki bakat.

Aksi agama yang membonceng media sebagai alat penyebaran pesan-pesannya bukanlah sesuatu yang sifatnya institusional, melainkan lebih ke upaya individual atau semi-individual untuk merangkul modernisasi (sekaligus pada saat bersamaan juga melawannya). Proses perangkulan ini menjadi tak terelakkan, berhubung saat ini media sosial menjadi satu-satunya arena di mana sebuah nilai atau norma bisa tersalurkan dan tersampaikan dengan baik, mudah, dan luas.

Dengan demikian, oposisi tak terdamaikan antara agama dan modernisasi yang diyakini oleh teori sekularisasi tak berlaku

¹⁷ Ibid., 133.

dalam kasus Indonesia, karena meskipun dunia dan gaya hidup masyarakat secara kentara menjadi semakin modern, nilai-nilai keagamaan terus menemukan celah untuk masuk ke setiap aspek kehidupan, dan bahkan bergerak lebih jauh dengan menyelimuti aspek tertentu dengan aura agama.

Inovasi memunculkan motivasi pada seseorang sebenarnya telah digambarkan pada kegiatan seminar motivasi bisnis pada perkembangan pasca orde baru. Ada dua pesan Islam yang jelas tentang kemakmuran dan kekayaan di Indonesia, yaitu: *Pertama*, Islam mendorong kemakmuran dan merekomendasikan ummat Islam bercita-cita menjadi kaya dan saleh dengan kekayaannya. *Kedua*, melakukan tindakan ibadah islam dapat mempercepat jalan ummat Islam pada kemakmuran.¹⁸

Berikut contohnya, adalah Ustad Yusuf Mansur, namanya yang sangat populer dengan promosi jargon tentang pentingnya bersedekah. Dia memandang bahwa sedekah bukan hanya sebagai bentuk amal ibadah semata, tetapi juga sarana untuk mendapatkan kesejahteraan dan kekayaan. Dia menyuguhkan kajian tentang sedekah dalam salah satu program di televisi, yaitu nikmatnya sedekah. Program ini sukses menarik perhatian kalangan Muslim Urban Indonesia yang bercita-cita dapat menggapai kesejahteraan.¹⁹

Dari hasil observasi penulis retorika yang dilakukan oleh Reno dalam penyampaian motivasinya untuk gaya gerak tubuh mempunyai sikap badan yang tegap, untuk gestur wajah Reno sesekali terlihat tersenyum, tertawa, dan juga serius kepada audiensnya, Reno juga sering menggunakan tangan dan jari

¹⁸ Feally and Greg, *Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia*". In *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, Edited by Greg Fealy and Sally White (Singapore: Institut of Shouteast Asian Studies, 2008), 15–39.

¹⁹ Najib Kailani, *Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia* (Canbera: School of Humanities and Social Science, UNSW, 2015), 57–61.

sebagai media untuk membantu menjelaskan materinya. Selain itu ia melakukan gerakan berjalan dari depan sampai ke belakang untuk menciptakan kedekatan dengan para audiensnya, sehingga motivasi yang diberikannya tidak hanya berfokus pada satu titik sehingga apa yang disampaikan Reno dapat diterima oleh seluruh audiensnya.

3. Spiritualitas di Era Globalisasi

Term spiritual, berasal dari bahasa Latin, yaitu *spiritus* yang berarti nafas atau hidup. Spiritualitas menjadi titik perhatian para peneliti di bidang psikologi agama dan kebudayaan secara luas baru beberapa dekade terakhir ini. Spiritualitas merupakan konsep yang memiliki kedekatan dengan agama.²⁰

Karakteristik utama pengalaman spiritual diantaranya adalah: pertama, *a distinct event and cognitive appraisal of that event resulting in a personal conviction of God's Existence*, (sebuah peristiwa yang jelas dan sebuah pencapaian kesadaran yang mengakibatkan keyakinan pribadi tentang eksistensi Tuhan), dan kedua yaitu *the perception of a highly internalized relationship between God and the person (i.e. God dwells within and corresponding feeling of unity or closeness to God)* (persepsi tentang hubungan yang sangat mendalam antara Tuhan dan individu, yakni Tuhan “tinggal” di dalam dan sebuah perasaan yang mendalam tentang kesatuan atau kedekatan dengan Tuhan).²¹

Salah satu fenomena penting yang mengisi catatan awal abad ke 20 ini adalah maraknya kegiatan-kegiatan yang berusaha membangkitkan spiritualitas dengan motivasi yang sebenarnya di Indonesia sendiri secara garis besar ada dua model

²⁰ Ahmad Musyafiq, Spiritualitas Kaum Fundamental, *Jurnal Walisongo*, (Vol. 20. No.1), hlm. 60 (55-78)

²¹ Peter C. Hill and Ralph W. Hood, *Measures of Religiosity*, (Birmingham, Alabama: Religious Education Press, 1999), hlm. 359-360.

spiritualitas yang berkembang. Pertama, model spiritualitas kelembagaan. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai jenis tarekat, yakni model spiritualitas yang memiliki pilar utama seorang murshid dengan sejumlah teknik dan tata-cara yang cukup ketat. Model ini menjadi pilihan bagi mereka yang ingin mendisiplinkan diri dalam meningkatkan kualitas spiritual di bawah bimbingan seorang guru.

Kedua, model spiritualitas yang tidak mengambil bentuk kelembagaan. Inilah yang oleh Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF disebut sebagai gerakan dakwah sufistik.²² Contoh dari model ini antara lain Majelis Zikir Ustadz Arifin Ilham, Majelis Zikir Ustadz Haryono dan Manajemen Qolbu Darut Tauhid.

Bagi mereka yang tidak ingin terlalu terikat dengan berbagai aturan dalam meningkatkan spiritualitas, motivasi dapat menjadi alternatif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya audien yang menghadiri setiap acara motivasi yang di selenggarakan para motivator muda saat ini dan salah satunya acara yang dilaksanakan oleh motivator muda Reno Anugerah Pratama.

Spiritualitas dan modernitas, dalam konteks globalisasi dapat memberikan ruang yang terbuka untuk saling berbagi secara kreatif dalam spektrum yang dinamis dan ketersalingan yang positif. Para motivator memanfaatkan perkakas modernitas yang sangat solutif, khususnya di tengah hadirnya teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi religiusitas atau keimanan. Dalam konteks modernitas dan dinamika kapitalisme industri juga menyadari betapa peningkatan kesejahteraan muslim menciptakan komodifikasi Islam atau *booming* pasar Islam sebagai salah satu pendekatan yang saat ini lebih efektif dibanding secara manual maupun konvensional.

²² Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed), *Islam, Negara dan Civil Society*, (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm. 76.

Jadi, adanya peningkatan kesahtraan di kalangan masyarakat dan kemudian mendorong adanya peningkatan spiritualitas sebagaimana yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia kontemporer, gejalanya diiringi dengan adanya peningkatan pertumbuhan konsumsi dan produk-produk religiusitas yang mendorong proses spiritualitas secara lebih jauh. Oleh karena itu hal ini dijadikan peluang bagi para motivator untuk menarik minat audiensnya dengan acara-acara motivasi yang bertema religiusitas yang mana topik spiritualitas mereka dijadikan salah satu faktor pendukung dalam memikat audiens di dalam setiap acara maupun kegiatan motivasi pada era ini.

Selain itu, selama observasi penelitian berlangsung penulis juga melihat bagaimana motivator menawarkan produk-produknya ketika acara atau kegiatan yang mereka isi, contohnya ketika acara berlangsung didirikan stand khusus yang menyediakan hasil karya dari motivator. Penggunaan media sosial juga ia jadikan sebagai metode motivator untuk mempromosikan hasil karyanya. Ini artinya dalam publik motivasi terkesan mempunyai unsur-unsur komodifikasi, yang mana nama agama dimanfaatkan untuk kepentingan dalam publik motivasi itu sendiri.

4. Menjadi Pribadi Unggul dan Menginspirasi

Kebahagiaan adalah nikmat yang diinginkan oleh banyak orang. Baik bahagia secara lahir maupun batin, baik dalam dimensi dunia maupun di akhirat. Hal ini terangkum dalam untaian do'a yang sering diucapkan oleh umat Islam, yaitu "*robbanaa aatina fiddunya hasanah, wa fil akhiroti hasanah, waqinaa 'adzaa banner*", do'a yang berisi harapan untuk dianugerahkan sebuah nikmat berupa bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam berproses, menjadi pribadi unggul dan menginspirasi dalam konteks meraih kebahagiaan harus

memperhatikan tujuh prinsip dasar, yaitu: syukur, sabar, ikhlas, adil, sederhana, memafkan, dan optimis,²³ dan tujuh simpul kekuatan (motivasi) dalam mendapatkan kesuksesan dunia akhirat, kebahagiaan dunia akhirat, antara lain adalah: do'a orangtua, sholat Tahajud, sholat Dhuha, Sholat Hajat, Sedekah, Silaturahmi, berani dan istiqomah berhijrah.²⁴

Kepribadian, seperti istilah pada umumnya adalah merujuk pada penentuan perilaku seseorang. Karakteristiknya dapat ditentukan oleh pengalamannya pada setiap asal yang merujuk pada proses pembelajaran, motivasi, dan kondisi mental yang menjadi dasar tindakan yang diinginkan. Di sisi motivasi, perubahan dalam berperilaku menjadi aspek dominan dari tolak ukur motivasi yang dimiliki oleh individu di samping dimensi lain yang tersedia, seperti lingkungan hidupnya.²⁵

Menjadi pribadi unggul dan menginspirasi dipandu dengan manajemen pada *mind system*, *heart system*, dan *attitude system*. Karakter berpikir sosok pribadi yang unggul dan menginspirasi adalah jernih, yaitu pemusatan pada hasil penyaringan pemikiran yang baik dan buruk, baru kemudian mengambil aksi. Pada aspek pola hati, yang menjadi karakternya adalah hati yang *salim*, yaitu hati yang sehat dan baik, dan tidak terkontaminasi oleh kotoran yang mengakibatkan penyakit hati. Dan terakhir, kebiasaan bersikap. Pola sikap ini akan muncul sesuai dengan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan, dialog internal adalah pedoman pribadi yang wujudnya hanya dapat diketahui dan dipahami oleh individu sendiri.²⁶

Dalam diskusi motivasi, pertanyaan yang sering muncul adalah bagaimana memotivasi orang lain?, bagaimana anda

²³ Anugerah Pratama, *Menjadi Pribadi Unggul Dan Menginspirasi*, 78.

²⁴ *Ibid.*, 99.

²⁵ Robert R. Sears, "Personality and Motivation," *Review of Educational Research* 14, no. 5 (1944): 368.

²⁶ Anugerah Pratama, *Menjadi Pribadi Unggul Dan Menginspirasi*, 127–135.

menginspirasi orang lain?. Formula ajaib yang dapat diterapkan adalah mengajak bersama-sama memahami apa itu motivasi, bagaimana prinsip dan nilai pendekatannya. Presiden Eisenhower diidentitaskan dengan definisi kepemimpinan, ia melakukan apa yang kemudian orang lain ingin melakukannya. Ini adalah definisi baik motivasi.²⁷

Sebagaimana orang yang menembak sasaran dengan anak panah, pertama yang ia lakukan adalah meletakkan anak panah di posisi tali busur, lalu menarik ke belakang tali busur dengan sekuat tenaga, sehingga mengarahkan anak panahnya lurus ke sasaran.²⁸ Menjadi inspirasi banyak orang tentunya harus dipusatkan dahulu pada ketulusan, kemudian dilengkapi dengan kesabaran dan penuh cinta lebih dari kata tulus itu sendiri sehingga dapat menguraikan pada bentuk konsep penerapan.

D. Penutup

Berbicara mengenai *public therapy* tak terlepas dari tokoh motivator dalam orasi-orasi motivasi secara umum. Kebutuhan untuk pemenuhan keinginan sekunder masyarakat pada dimensi spiritualnya membuat motivator bermunculan di Indonesia saat ini. Reno sebagai salah satu tokoh motivator muda mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan motivasi kepada peserta *training*. Retorika dalam penyampaian motivasi sangat penting untuk sebuah keberhasilan seorang motivator.

Para peserta *training* yang mendapatkan motivasi dari motivator memiliki kepuasan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan sekundernya. Tidak hanya dari dakwah-dakwah saja,

²⁷ Donald L. Kirkpatrick, "The Training Manager and Motivation: A Riview of Basic Literature," *Journal of Educational Technology* 9, No. 9 (1969): 32.

²⁸ Edi Sutarto, *Pemimpin Cinta: Mengelola Sekolah, Guru, Dan Siswa Dengan Pendekatan Cinta* (Bandung: Mizan, 2015), 93.

tetapi juga pada penerapan nilai-nilai dari motivasi yang dikembangkan melalui dimensi spiritualitas dari dalam diri peserta *training*. Dalam penyampaian motivasinya, motivator lebih menekankan pentingnya menyampaikan motivasi spiritual dengan gaya baru sehingga penyampaian motivasi lebih tersampaikan pada masyarakat milenial yang saat ini sebenarnya sangat memerlukan motivasi spiritual karena melihat banyaknya permasalahan yang dialami dalam kehidupannya.

Daftar Pustaka

Anugerah Pratama, Reno. *Menjadi Pribadi Unggul Dan Menginspirasi*. 3rd ed. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018.

Bum Yang, Seung, and Marry E. Guy. "Genxers versus Boomers: Work Motivators and Management Implications." *Public Performance & Management Review* 29, no. 3 (2006): 267–285.

Dinda Kinasih, Karina, and Aries Wahyuningsih. "Peran Pendampingan Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia." *Jurnal Stikes* 5, no. 1 (2012): 1–10.

Feally, and Greg. *Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia*". In *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, Edited by Greg Fealy and Sally White. Singapura: Institut of Shouteast Asian Studies, 2008.

J. Winardi. *Motivasi Dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Kailani, Najib. *Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia*. Canberra: School of Humanities and Social Science, UNSW, 2015.

———. *Promoters of Market Islam in Urban Indonesia Dalam Islam in Southeast Asia: Negotiating Modernity*. Singapura: ISEAS Yusof Ishak Institute, 2018.

Khotim Muzakka, Ahmad. “Otoritas Keagamaan Dan Fatwa Personall Di Indonesia.” *Jurnal Episteme* 13, no. 1 (2018): 63–88.

L. Kirkpatrick, Donald. “The Training Manager and Motivation: A Riview of Basic Literature.” *Journal of Educational Technology* 9, no. 9 (1969): 32–25.

Nasrullah, Rulli. “Internet Dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi Atas Teori Ruang Publik Habermas.” *Jurnal Komunikator* 4, no. 1 (2012): 33–46.

Pratikto, Heri. “Motivasi Spiritual Dan Budaya Sekolah Berpengaruh Terhadap Profesional Dan Perilaku Konsumsi Guru Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 19, No.1 (2012).

Qadir, Abdul. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Informasi* 35, no. 2 (2009): 62–73.

R. Sears, Robert. “Personality and Motivation.” *Review of Educational Research* 14, no. 5 (1944): 368–380.

Rafiq, Mohd. “Urgensi Retorika Dalam Aktivitas Dakwah.” *Jurnal Fitrah* 1, no. 1 (2015): 131–146.

Sutarto, Edi. *Pemimpin Cinta: Mengelola Sekolah, Guru, Dan Siswa Dengan Pendekatan Cinta*. Bandung: Mizan, 2015.

Yusmini, and Tengku Sarina. “Active Teaching Methods: Personal Experience of Integrating Spiritual and Moral Values.” *Journal of Religious Education* 100, no. 5 (2014): 563–565.

Zainuddin MZ. *Dakwah Dan Politik*. 1st ed. Bandung: Mizan, 1997.